

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio-Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa menerima materi pelajaran.

Secara harfiah media pembelajaran berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.¹

Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.² Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Musfiqon, secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam

¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wana Prima, 2007), hal. 55

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3

memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.³ Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermutu. Karena itu media pembelajaran disebut juga media instruksional.

Media pembelajaran diartikan sebagai suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.⁴ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain bahwa, media pembelajaran adalah penyalur informasi belajar atau pesan dari guru kepada siswa.⁵

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada siswa akan

³ Musfiquon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal. 28

⁴ Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 112

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswab Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

lebih jelas. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran dengan suara dan gambar yang bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi fiqh yang bersifat praktik. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan gunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya.⁶ Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Masalah tujuan belajar ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penerapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang amat penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak, faktor umum, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan

⁶ Asnawir, Basyiruddin Usman *Media Pembelajaran*,...,hal. 17

lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.

- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tidak mungkin dilakukan oleh guru. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- e. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Selain itu sebaiknya pemilihan media tidak terlepas dari konteksnya, bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Oleh karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Penentuan kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media,⁷ yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi,
- c. Praktis, luwes, dan bertahan,
- d. Guru terampil untuk menggunakannya,
- e. Pengelompokkan sasaran,
- f. Mutu teknis.

Terdapat pendapat lain tentang kriteria pemilihan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁸

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran,
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran,
- c. Kemudahan memperoleh media,
- d. Ketrampilan guru dalam menggunakannya,
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya,
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media,⁹ yaitu:

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,hal. 75-76

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 4-5

- a. Tujuan instruksional yang ingin dicapai,
- b. Karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya),
- c. Keadaan latar atau lingkungan,
- d. Kondisi setempat,
- e. Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan pengajaran,
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Ketrampilan guru dalam menggunakannya
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya
- e. Praktis, luwes
- f. Bertahan.

3. Pengertian Media Audio-Visual

Audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti

⁹ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 84

pelajaran.¹⁰ Dalam keterangan lain audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.¹¹

Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio-visual* adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

4. Jenis-jenis Media Audio Visual

Banyak macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar seperti “film, dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang bisanya dipertunjukkan misalnya model spicemens, bak pasir, peta elektis, koleksi diaroma”.¹²

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu: Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film suara dan video cassette. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.¹³

a. Film Bersuara

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, dan penyuluhan. Banyak hal

¹⁰ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 101

¹¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 184

¹² Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 29

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,...hal.125

yang dapat di jelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam satu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.¹⁴

Film merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan film siswa dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.

¹⁴ Asnawir dan M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 95

7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.¹⁵

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar
- 2) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat
- 3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.

b. Slide show powerpoint

Program Microsoft power point merupakan bagian dari program software Microsoft sehingga jika kita menginstal program ini ada program software power point. Pengoperasiannya dan bentuk tampilannya lebih menarik serta dapat diintegrasikan dengan program lain seperti word, excel, acces dan sebagainya termasuk video, gambar, dan foto.¹⁶

Dengan demikian Microsoft power point merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah sehingga menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran materi, yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat disusun secara sistematis, singkat dan jelas dengan menuliskan poin-poin inti dari materi agar mudah diterima dan diingat oleh peserta didik dengan mengaplikasikannya

¹⁵ *Ibid*,...hal.95-96

¹⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal.184

dengan program komputer microsoft power point, yang kemudian dapat ditampilkan melalui slide presentasi dengan komputer dan alat bantu LCD Proyektor.

c. Video

Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yang biasa dikemas dalam bentuk VCD. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk penjelasan masalah, individual, maupun kelompok. Selain itu keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video yang fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan dapat disampaikan secara langsung, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan bagi siswa dapat memberi kemudahan dalam menerima materi dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

d. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pengguna atau

siswa.¹⁷ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media film bersuara merupakan media yang dilengkapi gambar dan suara yang dapat diterima oleh yang melihatnya dengan baik, media video merupakan media berupa rekaman gambar dan suara yang terdapat pada televisi atau video tape recorder.

e. LCD Proyektor

LCD digunakan untuk memproyeksikan komputer.¹⁸ Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan lain sebagainya. Keuntungan menggunakan LCD Proyektor adalah mudah digunakan, interaksi masal, menjaga fokus audiens. Teknologi LCD ini sebenarnya sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak, baik pengajar maupun pendidik. Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa fungsi atau kegunaan dari media pembelajaran adalah sebagai alat untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak verbal, dapat pula mengatasi sikap pasif anak didik dalam mengikuti pelajaran, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan daya indra, dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam penyampaian pelajaran.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal. 52

¹⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal.11

5. Media Video

Media *Video* Pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*Audio visual*) yang dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.¹⁹

Langkah-langkah penggunaan media *video*, sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan di capai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah
- 2) Mempelajari bahan penyerta
- 3) Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu di sajikan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera

¹⁹ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video* ,(Jakarta: P3AI UPI, 2007),

- 5) Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang di perlukan.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Langkah pembukaan
 - a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video didepan kelas melalui proyektor
 - b) Kemukakan tujuan yang harus di capai oleh siswa
 - c) Kemukakan tugas-tugas apa saja yang harus di lakukan siswa misalnya siswa di tugaskan untuk mencatat hal-hal yang di anggap penting dalam penayangan video
 - 2) Langkah pelaksanaan penggunaan Media Video
 - a) Mulailah penggunaan media video dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video, misalnya menggunakan gambar dalam video yang menarik dan menyenangkan bagi siswa
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukan dan menghindari suasana yang menegangkan
 - c) Yakinkan bahwa semua siswa meperhatikan dengan seksama tayangan video yang di tayangkan
 - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dlam video tersebut.

3) Langkah mengakhiri Media Video

Apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu di akhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan materi yang di tayangkan dalam video tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami media video atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang itu jalanya proses penayangan vedeo untuk perbaikan selanjutnya²⁰

Kelebihan dan kekurangan dari media *Video* ialah sebagai berikut:

a. Kelebihan media *Video*

- 1) Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak
- 2) Dapat merangsang partisipasi aktif para siswa

b. Sedangkan kelemahanya adalah :

- 1) Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berfikir abstrak
- 2) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajian.²¹
- 3) Memerlukan tenaga listrik sebagai daya

²⁰ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Prenada Media, 2006,), hal. 151-152

²¹ *Ibid...*,hal.216

- 4) Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit
- 5) Memerlukan keterampilan khusus dalam penyajiannya
- 6) Jika alat yang akan digunakan rusak maka video tidak dapat disajikan.

6. Fungsi dan Manfaat Media

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar

- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- i. Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.²²

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut:²³

- a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar siswa.
- b. Fungsi sematik, melalui media dapat menambah pembendaharaan kata atau istilah.
- c. Fungsi manipulative, adalah kemampuan suatu benda untuk menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya.
- d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.

²² Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2004), hal. 458-460

²³ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 29

- e. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek, atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi
- g. Fungsi sosio-kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi di antaranya: a) memotivasi minat atau tindakan, b) menyajikan informasi, c) memberi instruksi. Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* hal. 24-25

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran.

- d. Siswa dapat dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sementara itu Daryanto mengungkapkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut:²⁵

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar.
- d. Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik.
- e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik. Dan manfaat media pembelajaran secara umum adalah sebagai sarana alat bantu dalam menyampaikan pesan (bahan ajar) kepada peserta didik, serta

²⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 40

membantu konsentrasi peserta didik dalam memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan tercipta pembelajaran yang efektif.

7. Nilai-Nilai Praktis Penggunaan Media

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:²⁶

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa didalam kelas. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan menuju hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.

²⁶ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*,.....hal. 14

- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret kepada yang abstrak.

Jadi dengan adanya penggunaan media pembelajaran *audio visual* yang mempunyai nilai-nilai praktis maka akan mempermudah seorang guru dan seorang murid. Bagi seorang guru penggunaan media akan membantu dalam memberikan penjelasan kepada murid terhadap hal-hal yang dianggap sulit menjadi sesuatu yang bisa dipelajari dan dipahami secara lebih sederhana. Kebiasaan guru yang selama ini sering menggunakan metode ceramah mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Maka dengan menggunakan media *audio visual* siswa bias melihat secara langsung materi Fiqih dan mendengar penjelasan dari materi tersebut yang diharapkan membantu pemahaman siswa. Adanya media *audio visual* yang menjelaskan materi dengan melihat secara langsung dan mendengarkan penjelasannya maka akan memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran, dan siswa tidak akan merasa bosan dengan pengajaran guru yang monoton. Seorang guru harus berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena banyak nilai-nilai dalam penggunaan media

tersebut. Bagi seorang siswa dengan penggunaan media pembelajaran maka kegiatan belajar di kelas akan lebih menyenangkan dan bervariasi karena siswa bisa melihat secara langsung praktik yang selama ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memicu kreativitas peserta didik serta bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang selama ini dilakukan setelah mendapatkan penjelasan yang benar oleh guru mata pelajaran Fiqih.

8. Karakteristik Media Audio-Visual

Teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Ciri-ciri utama media audio-visual:²⁷

- a. Bersifat linier.
- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

²⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hal. 34

9. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Adapun indikator penggunaan media audio-visual antara lain, sebagai berikut:²⁸

- a. Guru terampil menggunakan media yang dapat dilihat dan dapat didengar.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran audio visual dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual mampu membuat siswa memperhatikan materi yang disampaikan.

10. Penerapan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Fiqih

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi yang dimaksud berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 78 disebutkan bahwa manusia itu diberikan pendengaran serta penglihatan agar kita bersyukur dengan cara belajar yakni melalui indera pendengaran dan indera penglihatan.

²⁸ Khusnul Afifah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang:IAIN Salatiga,2015), hal. 33

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”²⁹

Dari uraian ayat diatas mengisyaratkan bahwasanya dalam proses belajar tidak akan lepas dari penggunaan indera pandang dan dengar karena indera yang paling berpengaruh dalam belajar adalah kedua indera tersebut. Karena dengan mempelajari sesuatu dengan menggunakan gabungan antara pandang, suara, dan gerakan dapat menarik minat belajarnya.

Media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar mempunyai peran penting terutama pada mata pelajaran fiqih. Mengingat dari tujuan pendidikan yang begitu kompleks maka dalam proses pengajaran mata pelajaran fiqih diperlukan sarana pendukung yang membantu memperjelas materi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Karena itu sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dengan

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 375

bantuan media. Televisi dan film dimaksudkan disini adalah sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.³⁰

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.³¹

Menurut Ali Rahmad dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” bahwa minat ini adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca.³²

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dibuktikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap terhadap subyek tertentu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan

³⁰ Asnawir dan Basyaruddin *Usman, Media Pembelajaran...*, hal. 95

³¹ Anton M Melini, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 2

³² Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.283.

pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan motivasi untuk mempelajarinya.³³

Sedangkan belajar menurut Hilgard dan Bower, berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.³⁴

Minat belajar adalah keinginan yang dilakukan dengan sengaja yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan besar terhadap sesuatu yang terdiri dari berbagai perasaan serta pemusatan perhatian yang sengaja dan penuh kemauan tanpa paksaan. Skinner juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan.³⁵ Caranya antara lain sebagai berikut:

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 84

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 88

- a. Materi yang dipelajari haruslah menarik dan menimbulkan suasana baru, misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas di luar sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.
- b. Materi pelajaran lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran tersebut.
- c. Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang di gunakan.
- d. Minat siswa juga dapat dibangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat dan kegunaan dari pelajaran tersebut bagi dirinya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar baik dorongan dari diri pribadi (faktor internal) maupun dorongan dari luar (faktor eksternal), yaitu:

a. Faktor internal

1) Aspek Fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan individu.³⁶ Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.³⁷ Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

³⁶ Baharrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aruzz Media, 2010), hal.19

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *PsikologiBeljar*, (Jakarta: PT. Rineika Cipta), hal. 189

Selain itu faktor fisiologi lainnya adalah panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula.³⁸ Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar serta panca indra yang memiliki peran besar terhadap aktifitas belajar adalah mata dan telinga.

2) Aspek psikologi

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.³⁹

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah akan memberikan dampak terhadap aktifitas belajar. Sebaliknya hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

2) Guru

³⁸ Baharrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*,...,hal. 20

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,...,hal. 190

Hubungan antara guru dan murid yang baik akan sangat membantu murid dalam proses belajar. Perilaku guru yang simpatik dan dapat menjadi teladan dan pendorong bagi siswa untuk belajar.⁴⁰

3) Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa mempengaruhi belajar siswa. Apabila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak yang bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka ini akan mendorong anak lebih berminat untuk belajar.⁴¹

4) Teman

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dalam proses belajar, apabila anak suka bergaul dengan merekan yang tidak bersekolah, maka ia akan, malas belajar. Sebab, cara hidup anak bersekolah denga tidak berskolah sangatlah berbeda. Sehingga orang tua berkewajiban dalam mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Adapun faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

⁴⁰ Baharrudin da n Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*,...,hal. 26

⁴¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*,...,hal. 100

a. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap minat belajar seseorang. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih dikembangkan. Tetapi bakat tidak dapat berdiri sendiri karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari minat yang ada dalam diri seseorang.

b. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴² Crow & crow dalam bukunya *Education Psychology* yang diterjemahkan oleh Abdul Rachman Abror mengatakan bahwa motivasi mendorong anak dalam kegiatan belajarnya.⁴³ Misalnya jika seorang anak mempunyai motivasi untuk mendapatkan nilai bagus , maka dia akan berminat untuk belajar lebih rajin.

c. Inteligensi

Inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, sebagaimana yang dikatakan M. Dalyono bahwa seseorang yang memiliki inteligensi yang baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.⁴⁴ Sebaliknya, jika orang yang memiliki inteligensi rendah,

⁴² Ibid,...,hal. 200

⁴³ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan (Terjemah Abdul Rachman Abror)*, (Yogyakarta : nur Cahaya,1989), hal. 309

⁴⁴ Muhammad Dolyan, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2007), hal. 56

cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lamban berfikir, sehingga bisa menimbulkan minat belajar menurun.

3. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Minat Belajar

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar antara lain, sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang di minati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati. Ada sesuatu ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih suka suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

4. Unsur-unsur Minat

- a. Perasaan Senang

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subyek mengamati nilai-nilai obyek.⁴⁵

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal. 132

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar. Thomas M. Risk mengemukakan: *“no learning takes place without attention”* pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya perhatian. Dalam kitab *At-tarbiyah wa thuruqu at-tadris* disebutkan bahwa minat adalah perhatian yang tersembunyi dan perhatian adalah wujud minat.⁴⁶

c. Motif

Motif menurut S. Nasution adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Munculnya motivasi dalam diri siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, tapi juga tanggung jawab guru. Hal ini sesuai dengan teori motivasi John M. Keller yaitu model *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*.⁴⁷

5. Fungsi Minat

Menurut Abdul Wahib yang mengutip pendapat Elizabeth B. Hurlock, mengungkapkan ada 4 fungsi minat:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

⁴⁶ Sholeh Abdul Azis, *At-Tarbiyah wa Thuruqu at Tadris Juz 1*, (Mekah: Darul Ma'arif, 1971), hal. 206

⁴⁷ S Nasution, *Didaktik Asas-asat Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 73

- b. Minat sebagai bahan pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.⁴⁸

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam KBBI hasil diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh suatu usaha. Sedangkan belajar adalah usaha sadar individu untuk mencapai suatu tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.⁴⁹ perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar, karena belajar pada dasarnya bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.⁵⁰

Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

⁴⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,...hal. 104

⁴⁹ Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 5

⁵⁰ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 8

2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan:

a. Sasaran penilaian.

Sasaran dari evaluasi hasil belajar adalah keseimbangan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing – masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek – aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang dikuasai dan yang belum dikuasai sebagai bahan perbaikan.

b. Alat penilaian.

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan non tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

c. Prosedur pelaksanaan tes.

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni akhir pelajaran. Sedangkan penilaian sumatif

dilakukan pada pertengahan program dan akhir program pembelajaran.⁵¹

3. Ruang Lingkup Hasil Belajar

hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵² Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sulit, dan dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah:

a. Domain kognitif. Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep.

2) Pemahaman

Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3) Penerapan

⁵¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 179

⁵² Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 21

Penerapan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide – ide umum, metode, prinsip, dan teori – teori dalam situasi baru dan konkret.

4) Analisis

Analisis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi ke dalam unsur – unsur atau komponen pembentuknya.

5) Sintesi

Sintesis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.

6) Evaluasi

Evaluasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi.

- b. Domain afektif, yaitu perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan dan menerima materi pembelajaran.

Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :

- 1) Kemampuan menerima, yaitu kemampuan peserta didik untuk peka terhadap situasi dan rangsangan tertentu.
- 2) Kemampuan menanggapi/ menjawab yaitu kemampuan peserta didik yang menuntut tidak hanya peka terhadap situasi tertentu, tapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.

- 3) Menilai yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 - 4) Organisasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai – nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai.
- c. Domain psikomotor, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas dan ketrampilan.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terarah dan positif. Dalam suatu pembelajaran pasti seorang peserta didik akan melalui proses belajar. Banyak sekali faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu⁵³:

- a. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar diri individu. Faktor – faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor – faktor diluar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Misalnya, peralatan sekolah, sarana

⁵³ Sriyanti. Lilik, *Psikologi Belajar*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011), hlm. 33

sekolah, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, dan sejenisnya.

2) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor – faktor diluar individu yang berupa manusia. Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan anak dengan orang lain, keharmonisan dalam keluarga, dan sebagainya.

b. Faktor internal, yaitu faktor – faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Keadaan fisiologis berupa keadaan jasmanin dan keadaan fungsi – fungsi jasmani peserta didik.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor – faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan sebagainya.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Fiqih maknanya pada *lughat* (asal bahasa) ialah faham. Adapun makna fiqih pada syara' ialah mengetahui hukum-hukum

syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa ta'rif (definisi) fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.⁵⁴

Fiqih adalah suatu disiplin ilmu (pengetahuan) yang membahas tentang hukum yang menyangkut tentang perbuatan, baik yang dipetik dari al-Qur'an dan hadis maupun melalui usaha pemahaman dan ijtihad.⁵⁵ Secara definitif, fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.⁵⁶

Jadi mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan pencipta-Nya.

⁵⁴ Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), cet. IV, hal. 2

⁵⁵ Saifudin, Zuhri, *Ushul Fiqih Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 13

⁵⁶ Amir, Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 2

Ada beberapa definisi fiqh yang dikemukakan ulama fiqh sesuai dengan perkembangan arti fiqh itu sendiri yang mana definisi tersebut meliputi semua aspek kehidupan, yaitu aqidah, syariat dan akhlak.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

a. Tujuan

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

b. Fungsi pembelajaran Fiqih untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang

sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁷

3. Ruang Lingkup Materi Fiqih di MTsN

Mata pelajaran fiqih ini meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayat dan fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

⁵⁷ Khusnul Afifah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang: IAIN Salatiga, 2015), hal.43-45

hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.⁵⁸

Ruang lingkup fiqih di SMP/MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'iziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.⁵⁹

⁵⁸ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah (Jakarta: t.p., 2005), hal 46

⁵⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah. Hal 89

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang hampir sama dengan yang penulis teliti, yakni sebagai berikut:

1. Irma Apria Anggini, skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan (Kuasi Eksperimen di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan) tahun 2015” dengan variabel independen yaitu Penggunaan Media Video sedangkan variabel dependen: Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Elastisitas Kelas XI

Analisis data/metode penelitian yaitu kuantitatif / kuasi eksperimen dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum guru menerapkan media audio-visual (video), rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 57,68. hasil belajar tersebut meningkat mencapai 65,82 setelah di laksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual (video).⁶⁰

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Sama-sama meneliti tentang media audio visual, Sama-sama membahas hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian sebelumnya membahas mengenai media audio visual sedangkan penelitian ini membahas media audio visual khususnya video, Penelitian sebelumnya membahas hasil belajar sedangkan penelitian ini

⁶⁰ Irma Apria Anggini, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan (Kuasi Eksperimen di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan)” (Tangerang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

membahas tentang minat belajar dan hasil belajar, Mata pelajaran penelitian sebelumnya biologi sedangkan penelitian ini mata pelajaran fiqih, Tempat penelitian berbeda penelitian sebelumnya di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan sedangkan penelitian ini di MTsN 7 Tulungagung

2. Sehat Simatupang, jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di SMAN 1 Binjai Sumatra Utara tahun 2009” dengan fokus penelitian variabel independen yaitu Pengaruh Media Audio Visual dan variabel dependen yaitu Hasil Belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis

Analisis data/metode penelitian yaitu kuantitatif dan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sehat Simatupang menyatakan bahwa ada pengaruh yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran fisika secara konvensional.⁶¹

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Sama-sama meneliti tentang media audio visual, Sama-sama membahas hasil belajar. Sedangkan perbedaanya yaitu Penelitian sebelumnya membahas mengenai media audio visual sedangkan penelitian ini

⁶¹ Sehat Simatupang, *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X SMAN Binjai Sumatra Utara*, (Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Vol. 4 (2) 2009. hal.72-76

membahas media audio visual khususnya video, Penelitian sebelumnya membahas hasil belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang minat belajar dan hasil belajar, Mata pelajaran penelitian sebelumnya pokok listrik dinamis sedangkan penelitian ini mata pelajaran fiqih, Tempat penelitian berbeda penelitian sebelumnya di SMAN 1 Binjai Sumatra Utara sedangkan penelitian ini di MTsN 7 Tulungagung

3. Afiya, skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Minat Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008” dengan Fokus penelitian Variabel Independen yaitu Penggunaan Media Audio-Visual dan Variabel Dependen yaitu Minat Belajar

Analisis data/metode penelitian yaitu kuantitatif / kuasi eksperimen dan hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio-visual dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan adanya pengaruh yang positif penggunaan media audio-visual terhadap minat siswa pada pembelajaran PAI yaitu sebesar 0,415 yang sebesar 0,312 pada taraf signifikan 5% dan 0,403 pada taraf signifikan 1%, karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan.⁶²

⁶² Afiya, “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Minat Siswa Kelas X pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Semarang, (Semarang :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008)

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Sama-sama meneliti tentang media audio visual, Sama-sama membahas minat belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian sebelumnya membahas mengenai media audio visual sedangkan penelitian ini membahas media audio visual khususnya video, Penelitian sebelumnya membahas minat belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang minat belajar dan hasil belajar, Mata pelajaran penelitian sebelumnya PAI sedangkan penelitian ini mata pelajaran fiqih, Tempat penelitian berbeda penelitian sebelumnya di SMA Negeri 6 Semarang sedangkan penelitian ini di MTsN 7 Tulungagung.

Tabel 2.1

No	Penelitian sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma Apria Anggini, (2015, skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan (Kuasi Eksperimen di SMP Negri 13 Kota Tangerang Selatan)”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang media audio visual • Sama-sama membahas hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya membahas mengenai media audio visual sedangkan penelitian ini membahas media audio

			<p>visual</p> <p>khususnya</p> <p>video</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya membahas hasil belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang minat belajar dan hasil belajar • Mata pelajaran penelitian sebelumnya biologi sedangkan penelitian ini mata pelajaran fiqh • Tempat
--	--	--	---

			<p>penelitian berbeda penelitian sebelumnya di SMP Negri 13 Kota Tangerang Selatan sedangkan penelitian ini di MTsN 7 Tulungagung</p>
2.	<p>Sehat Simatupang, (2009, jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di SMAN 1 Binjai Sumatra Utara”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang media audio visual • Sama-sama membahas hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya membahas mengenai media audio visual sedangkan penelitian ini membahas media audio visual

			<p>khususnya</p> <p>video</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian <p>sebelumnya</p> <p>membahas</p> <p>hasil belajar</p> <p>sedangkan</p> <p>penelitian ini</p> <p>membahas</p> <p>tentang minat</p> <p>belajar dan</p> <p>hasil belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mata <p>pelajaran</p> <p>penelitian</p> <p>sebelumnya</p> <p>pokok listrik</p> <p>dinamis</p> <p>sedangkan</p> <p>penelitian ini</p> <p>mata pelajaran</p> <p>fiqh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat
--	--	--	---

			<p>penelitian berbeda penelitian sebelumnya di SMAN 1 Binjai sumatra utara sedangkan penelitian ini di MTsN 7 Tulungagung</p>
3.	<p>Afiya, (2008 skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Minat Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang media audio visual • Sama-sama membahas minat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya membahas mengenai media audio visual sedangkan penelitian ini membahas media audio visual khususnya

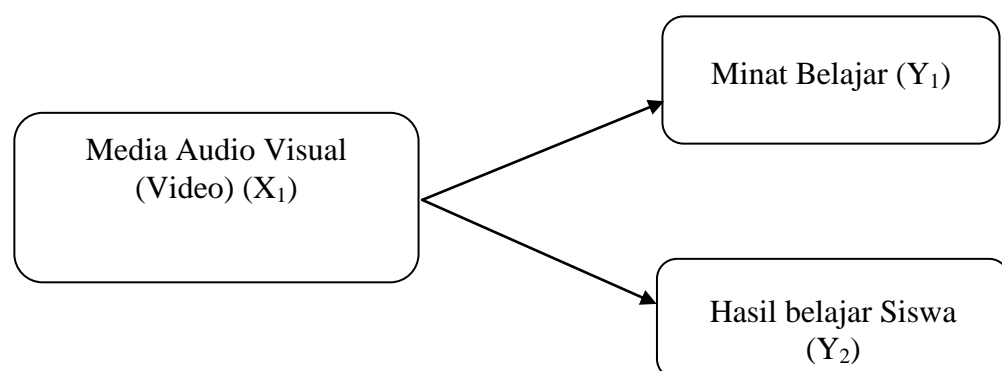
			<p>video</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya membahas minat belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang minat belajar dan hasil belajar • Mata pelajaran penelitian sebelumnya PAI sedangkan penelitian ini mata pelajaran fiqh • Tempat penelitian berbeda
--	--	--	---

			<p>penelitian sebelumnya di SMA Negeri 6 Semarang sedangkan penelitian ini di MTsN 7 Tulungagung</p>
--	--	--	--

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan, dengan ini berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang diteliti.⁶³ Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 93

Keterangan :

X1 : Media Audio Visual (Video)

Y1 : Minat Belajar Siswa

Y2 : Hasil Belajar Siswa

Dari kerangka berfikir diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa variabel dependen (X1) memiliki pengaruh Terhadap Variabel independen (Y1) dan (Y2) yaitu:

1. Penggunaan Media Audio Visual (*video*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung
2. Penggunaan Media Audio Visual (*video*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung
3. Terdapat pengaruh secara bersama terhadap Penggunaan Media Audio Visual (*video*) terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung